

**HUBUNGAN ANTARA BOBOT KARKAS DENGAN BOBOT BADAN
PADA DOMBA EKOR TIPIS**

Yayan Arief Sutendo, Subandi Dan Rudi Pramadi
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara bobot karkas dengan bobot badan pada domba ekor tipis dalam bentuk persamaan regresi. Selain itu juga untuk mengetahui koefisien korelasi hubungan bobot karkas dengan bobot badan domba ekor tipis. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 10 -17 Desember 2009 di Rumah Potong Hewan Ciledug, Desa Leuweunggajah, Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon. Ternak yang diamati untuk dianalisis sebanyak 50 ekor, domba ekor tipis jantan dan 50 ekor domba ekor tipis betina yang berumur 1 – 1,5 tahun. Penelitian dilakukan dengan observasi dan pengamatan dilapangan terhadap domba ekor tipis yang memenuhi kriteria penelitian yang dilakukan. Data utama yang diamati adalah bobot badan ekor tipis hidup dan bobot karkas domba ekor tipis setelah dipotong. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis regresi dan korelasi antara bobot karkas sebagai variabel tak bebas (Y) dan bobot badan sebagai variabel bebas (X). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bobot karkas memiliki hubungan yang erat dengan bobot badan domba ekor tipis. Domba ekor tipis jantan memiliki persamaan regresi $Y = 0,356 X + 2,012$ dengan koefisien korelasi yang lebih baik daripada domba ekor tipis betina. Domba ekor tipis betina memiliki persamaan regresi $Y = 0,519 X - 1,858$ dengan koefisien korelasi 0,947. Pada domba ekor tipis jantan bobot karkas beratnya 44,29% dari bobot hidupnya, sedangkan pada domba ekor tipis betina bobot karkasnya adalah 42,20% bobot hidupnya. Persamaan regresi hubungan bobot karkas dengan bobot hidup pada domba ini dapat dijadikan sebagai penduga bobot karkas pada saat pembelitan domba ekor tipis.

Kata Kunci : Bobot Karkas, bobot badan dan Domba ekor tipis

**RELATIONSHIP BETWEEN CARCASS WEIGHT WITH BODY WEIGHT
ON THIN COMPOSITE SHEET**

Yayan Arief Sutendo, Subandi Dan Rudi Pramadi
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between carcass weight with body weight on thin tail sheep in the form of regression equation. In addition, to determine the correlation coefficient correlation carcass weight with body weight thin tail sheep. The research was conducted on December 10-17 2009 at Ciledug

Cattle House, Leuweunggajah Village, Ciledug Subdistrict, Cirebon Regency. Livestock observed to be analyzed as much as 50 tail, sheep male thin tail and 50 sheep thin tail female 1 - 1.5 years old. The study was conducted by observing and observing the field against the thin tail sheep that met the criteria of the research conducted. The main data observed were the thin body weight of live tail and the thin tailed sheep carcass after the cut. The data obtained were analyzed by regression analysis and correlation between carcass weight as dependent variable (Y) and chart weight as independent variable (X). The results showed that carcass weights have a close relationship with body weight of thin tail sheep. Thin male tailed sheep have the regression equation $Y = 0.356 X + 2.012$ with better correlation coefficient than female thin-tailed sheep. Thin female sheep have regression equation $Y = 0,519 X - 1,858$ with correlation coefficient 0,947. In sheep thin tail male carcass weighs 44.29% of the bobor life, while the sheep thin tail female carcass is 42.20% bbot his life. Regression equation of carcass weight relationship with live weight on sheep can be used as a carcass weight estimator at the time of thin tail sheep breeding.

Keywords: carcass weight, body weight and thin tail sheep

PENDAHULUAN

Pengetahuan mengenai bobot badan adalah penting, misalnya untuk menentukan dosis obat, harga jual beli, pemberian pakan dan keperluan pengelola perternakan lainnya. Bobot badan yang biasa diukur ialah bobot hidup dan bobot karkas. Bobot karkas adalah bobot ternak yang sudah dipotong dikuliti dan dipisahkan bagian kepala, jeroan, keempat kaki mulai dari persendian carpus atau tarsus ke bawah. Bobot hidup dapat diketahui bila tersedia alat timbangan, demikian pula bobot karkas.

Domba ekor tipis merupakan bangsa domba yang banyak terdapat di Indonesia, disampaikan perawatannya mudah domba ekor tipis terglong ternak yang mampu beradaptasi dengan kondisi dan lingkungan daerah tropis. Perternakan rakyat di wilayah Kabupaten Cirebon sekarang sudah menjamur dengan pola penggemukan enam bulan yang sasaran utamanya adalah sebagai ternak kurban. Namun demikian di hari-hari biasa pangsa pasar yang mudah adalah sebagai ternak potong dalam pemenuhan protein hewani di Kabupaten Cirebon dan sekitarnya. Namun dalam hal poengetahuan mengenai berat hidup atau bobot badan di kalangan peternakan domba penggemukan masih sangat minim sehingga perternak sering dijadikan sasaran empuk bagi para jagal unruk membohonginya. Dengan adanya pengetahuan hubungan antara bobot karkas dengan bobot badan diharapkan dapat menambah pengetahuan peternak domba sehingga dapat menduga bobor karkas domba.

Mengingat pentingnya mengetahui bobot hidup dalam jual beli ternak dan besarnya arti karkas dalam suatu usaha perternakan domba dan belum adanya cara yang praktis dalam menentukan bobot karkas dan bobor badan dari seekor domba, oleh karena itu perlu kiranya menfadaan penelitian tentang hubungan antara bobot

karkas dengan bobot badan. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui persamaan regresi antar bobot karkas dengan bobot badan domba ekor tipis dan untuk mengetahui koefisien korelasi anatar bobot karkas dengan bobot badan domba ekor tipis.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di Rumah Potong Hewan Ciledug, Desa Leuweunggajah Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon tanggal 10 sampai dengan tanggal 17 Desember 2009.

Bahan dan alat penelitian

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- 50 ekor domba jantan berumur 1 – 1,5 tahun.
- 50 ekor domba betina berumur 1 – 1,5 tahun.

Alat :

- Timbangan dacin.
- Tambang.
- Timbangan digital
- Kantong terigu waring pisau dan buku catatan.

Rancangan Percobaan

Rancangan percobaan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengambilan sample secara acak terhadap domba ekor tipis yang hendak dipotong .

Pelaksanaan Penelitian

Dalam rangka pelaksanaan percobaan sample yang akan diambil sebanyak 50 ekor domba betina yang berumue 1 – 1,5 tahun. Kemudian ditimbang bobor badannya dipotong dan amati berat karkasnya.

Analisis Data

Data yang diperoleh dihitung dari menggunakan metode korelasi dan regresi menurut Sudjana (2002). Regresi dilakukan dengan variabel tak bebas X dan Variabel bebas Y. Variabel tak bebas meliputi bobor badan hasil penimbangan, sedangkan variabel bebas adalah bobor karkas domba ekor tipis hasil perhidungan persamaan regresi linier menurut Sudjana (1969) dengan persamaan yang terbentuk adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = subyek dalam variabel deenden yang diprediksi
- a = intersep (harga Y apabila X=0)
- b = angka arah
- X = subyek variabel independen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rataan hasil peneitian bobor karkas dan bobot karkas dan bobot badan domba ekor tipis jantan dan betina umur 1 – 1,5 tahun di Rumah Potong Hewan Ciledug, Desa Leuweunggajah Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Rataan Bobot Karkas dan bobot badan Domba Ekor Tipis Jantan dan Domba Ekor Tipis Betina Umur 1,0 -1,5 Tahun.

Domba	Bobot Karkas	Bobot Badan	% Karkas
Jantan	11. 38	25. 69	44. 29
Betina	8. 01	18. 98	42. 20

Jenis kelamin berpengaruh padza bobot karkas dan bobot domba ekor tipis. Menurut Tayler (1973), faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan adalah umur, bangsa, makanan dan jenis kelamin. Jenis kelamin besar pengaruhnya terhadap pola perkembangan bobot badan dan bobot karkas domba, hal ini dapat dipengaruhi karena faktor hormonal. Jury, dkk(1977), melakukan penelitian pada domba soutdown, Romney dan hasil persilangannya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa domba jantan ternyata lebih besar pada bagian depan dibandingkan domba betina dan Hammond (1932), Menyatakan bahwa tulang domba jantan relatif lebih tebal dibandingkan dengan domba betina, sedangkan Jurry dkk., (1977) menyatakan bahwa domba jantan ternyata lebih besar pada bagian depan dibandingkan dengan domab betina.

KESIMPULAN

Bobot karkas domba ekor tipis memiliki hubungsn dengan bobot badannya yang dapat dinyatakan dengan persamaan regresi linier, yaitu $Y = 0,356 X + 2,012$ untuk domba ekor tipis jantan dan $Y = 0,519 X - 1,858$ untuk domba ekor tipis betina. Pengaruh bobot badan terhadap bobot karkas domba ekor tipis jantan lebih tinggi dari pada terhadap domba ekor tipis betina, yaitu 96,9 %. Hal ini ditunjukkan koefisien korelasi bobot karkas dengan bobot karkas dengan bobot badan pada domba ekor tipis jantan lebih tinggi dari pada domba ekor tipis betina yaitu 0,969 sedangkan pada domba ekor tipis betina 0,947. Persentase bobot karkas dari bobot badan pada domba ekor tipis jantan lebih tinggi dari pada persentase karkas domba ekor tipis betina, yaitu 44,29 % untuk domba ekor tipis jantan dan 42,20 % untuk domba ekor tipis betina.

DAFTAR PUSTAKA

- Hammond, J, 1932. Growth and Development of Mutton Quality in Sheep. London and Febiger..
Jury, K.E, P.D.Fourie and A.H Kirton, 1977. Growth and Development of sheep. New Zealand.

Sudjana, 2002. Teknik Analisa Regresi dan Korelasi Bagi para Penelitian.
Penerbit Tarsito, Bandung.

Sugeng, B. 1991. Beternak Domba. Penebar Swadaya, Jakarta

Warwick, E.J., J.M Astuti dan W. Hardjosubroto, 1995. Pemuliaan Ternak. Gadjah
Mada University Press, Yogyakarta.